

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pencaharian merupakan faktor yang penting bagi kehidupan manusia, untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dibutuhkan perekonomian yang cukup dan ini dapat dicapai dengan adanya mata pencaharian. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (<http://prodigeografi.blogspot.com> diakses pada tanggal 16 April 2015 pada pukul 14:10 WIB).

Mata pencaharian memiliki berbagai macam bentuknya, ada yang berupa sebuah usaha menjual barang seperti membuka usaha toko, ada juga mata pencaharian menjadi karyawan dan juga ada usaha menjual jasa. Ada pula mata pencaharian yang memanfaatkan hobi manusia untuk mendapat pekerjaan. Seperti hobi memancing yang dimanfaatkan dengan mendirikan usaha kolam pancing.

Kolam pancing merupakan sebuah mata pencaharian yang bergerak di bidang jasa, yaitu dengan menyewakan lapak tempat memancing pada pengunjung. Pengunjung dapat memancing di kolam buatan yang sudah diisi dengan ikan jenis tertentu.

Memancing ikan saat ini menjadi salah satu '*trend*' tersendiri di masyarakat luas, dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Memancing Ikan

tidaklah mengenal usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, pria maupun wanita sah-sah saja menjalankan hobi memancing ikan ini.

Memancing secara luas adalah suatu kegiatan menangkap ikan yang merupakan pekerjaan, hobi, olahraga luar ruang (*outdoor*) atau kegiatan di pinggir atau di tengah danau, laut, sungai dan perairan lainnya dengan target seekor ikan. Atau bisa juga sebagai kegiatan menangkap ikan atau hewan air tanpa alat atau dengan menggunakan sebuah alat oleh seorang atau beberapa pemancing (wikipedia.com di akses pada tanggal 10 maret 2015 pukul 14.30).

Kata "Memancing Ikan" juga bisa di terapkan saat menangkap hewan laut lainnya seperti kerang/ siput, cumi/ gurita, udang, atau bintang laut. Kata "Memancing Ikan" kurang cocok digunakan apabila kita menangkap hewan laut mamalia seperti contoh ikan paus.

Memancing identik dengan berburu, Perburuan ini sudah dilakukan sejak zaman purba. Awalnya dilakukan manusia untuk mendapatkan bahan pangan untuk bertahan hidup. Namun, berburu dengan cara yang akan diulas berikut ini dilakukan bukan untuk memenuhi kebutuhan perut saja. Metode berburu yang saat ini dikenal dengan memancing ini, berkembang menjadi hobi yang cukup menantang. Mereka yang melakukan "perburuan" ikan sebagai hobi dikenal sebagai pemancing. Bagi pemancing, seni menangkap ikan dengan alat utama yang disebut kail adalah kepuasan tersendiri. Aktivitas tersebut sebagian besar dilakukan di seluruh perairan tawar atau asin. Baik di sungai, rawa, danau hingga laut (www.wikipedia.com di akses pada tanggal 10 maret 2015 pukul 14.30)..

Memancing dalam arti menangkap ikan sudah dikenal oleh peradaban manusia sejak zaman dahulu sekitar 10.000 tahun yang lalu. Hal ini terbukti dari peninggalan-peninggalan arkeologi pada goa-goa tua di Eropa bahwa aktivitas penangkapan ikan sudah ada sejak dulu dengan ditemukannya tulang-belulang, mata kail dan gambar serta lukisan pada zaman batu di dalam goa-goa tersebut. Teknik menangkap ikan mulai beragam pada masa Neolithic sekitar 4.000 - 8.000 tahun yang lalu yang kemudian berkembang menjadi teknik yang lebih modern dan masih dipakai hingga saat ini. Begitu pula dengan cara pengolahan ikan hasil tangkapan, saat ini cara tersebut masih dilakukan dengan teknik yang sama misal pengawetan ikan dengan menggarami atau dengan cara pengasapan (www.wikipedia.com di akses pada tanggal 10 maret 2015 pukul 14.30).

Memancing merupakan kegiatan yang sifatnya umum dan mudah dilakukan. Dikatakan umum karena pada prinsipnya kegiatan memancing dapat dilakukan oleh setiap orang. Secara bebas setiap orang dapat memilih tempat dan jenis ikan yang akan di pancing tergantung keinginannya. Tempat memancing bisa di perairan umum seperti sungai, waduk, danau atau di laut. Selain itu ada pula tempat khusus berupa kolam pemancingan yang menyediakan lapak-lapak bagi pemancing. Jenis ikan yang ada di kolam pemancingan pun sangat beragam, mulai dari jenis ikan air tawar sampai jenis ikan air laut.

Pada mulanya memancing merupakan kegiatan yang serius yaitu sebuah mata pencaharian orang-orang yang bertempat tinggal di pinggir pantai atau dekat laut. Orang-orang ini yang bertempat tinggal di pinggir pantai biasanya menggantungkan hidupnya sebagai seorang nelayan. Mereka memancing ikan di

laut setiap hari, hasil tangkapan ikan akan dijual ada juga yang untuk dikonsumsi sendiri. Nelayan memancing di laut dengan menggunakan pancingan ataupun jala yang disebar di laut.

Nelayan akan pergi ke laut untuk menangkap ikan pada saat sore hari dan pulang pada saat pagi hari, untuk bisa mendapatkan ikan yang banyak mereka harus bermalam di laut. Setelah mendapat ikan yang dirasa cukup mereka akan kembali ke daratan. Saat berada di daratan mereka harus segera menjual ikan tangkapan mereka, karena ikan hasil tangkapan jika disimpan terlalu lama akan busuk. Hal itulah mengapa memancing yang dilakukan oleh nelayan merupakan kegiatan yang serius. Karena mereka memancing untuk kelangsungan hidup mereka.

Bagi masyarakat umum memancing saat ini merupakan suatu kegiatan yang kian marak berkembang di Indonesia. Ini akan lebih mudah ditemukan pada saat hari-hari libur. Di pinggir sungai, empang, kolam, bahkan di genangan yang sifatnya sementara akan banyak dijumpai orang yang sedang memancing.

Memancing ternyata merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur positif. Dengan memancing, selain menyalurkan kegemaran, juga mampu menyegarkan badan serta pikiran. Menyegarkan badan kerana tempat-tempat pemancingan umumnya merupakan daerah yang bersih, bebas dari polusi udara serta suara, dan dialam terbuka yang nyaman untuk tubuh (Wudianto, 1996:03). Memancing dapat digunakan menghilangkan kejenuhan yang terjadi akibat kegiatan sehari-hari seperti bekerja, dengan memancing pikiran bisa lebih rileks

dan menjaga kesehatan tubuh. Ini sebabnya pada saat hari libur akan lebih mudah ditemukan orang yang melakukan kegiatan memancing ini.

Hal ini diperhatikan oleh beberapa orang untuk dijadikan suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan dengan cara membuka tempat memancing yang dapat dikunjungi oleh umum yaitu kolam pemancingan. Untuk membuka kolam pemancingan dibutuhkan lahan yang cukup untuk membuat kolam tempat ikan yang akan dipancing.

Kolam umumnya sengaja dibangun sebagai media hidup ikan dan atau hewan air budidaya lainnya. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangbiakan ikan, lingkungan kolam harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga menyerupai habitat asli. Secara umum kondisi ekologis kolam serupa dengan ekosistem perairan tergenang lainnya, namun karena ditujukan bagi kegiatan budidaya maka keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kolam jauh lebih terbatas dibandingkan ekosistem perairan tergenang yang bersifat alami (Puspita, 2005: 38). Di jaman modern ini disaat lapangan pekerjaan yang semakin langka, kegiatan budidaya ikan di kolam bisa menjadi suatu lapangan pekerjaan yang terbilang cukup menjanjikan bagi masyarakat. Sebuah kolam juga harus mudah dikuasai, mudah di kuasai disini dalam artian mudah diisi air, mudah dikeringkan dan mudah dikelola untuk mendapat hasil yang optimal.

Kolam ikan dapat dibuat dengan berbagai macam bahan. Yang pertama adalah kolam yang terbuat dari tanah, Jenis tanah yang baik untuk pematang kolam adalah tanah liat atau liat berpasir. Kedua jenis tanah ini dapat diidentifikasi dengan memperhatikan tanah yang ciri-cirinya antara lain memiliki

sifat lengket, tidak porous, tidak mudah pecah dan mampu menahan air. Ukuran pematang disesuaikan dengan ukuran kolam sedangkan tinggi pematang ditentukan oleh kedalaman air kolam. Kolam yang terbuat dari semen, di butuhkan pasir dan semen untuk membuat kolam ini. Dalam pengerjaannya campuran dari pasir dan semen haruslah rata agar kolam tidak mudah bocor. Selanjutnya kolam yang terbuat dari terpal. Kolam terpal jika dilihat dari pengeluaran dana, merupakan kolam yang paling murah jika dibanding kolam tanah maupun kolam semen. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat kolam terpal terbilang mudah, yaitu kayu dan terpal. Pertama-tama dibuat dulu kerangka kolam dengan menggunakan kayu setelah itu ditutup dengan terpal.

Sumber air untuk kolam berasal dari berbagai sumber, Berdasarkan asalnya sumber air yang dapat digunakan untuk kolam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan yaitu air hujan yang mengalami limpasan/ berakumulasi sementara ditempat-tempat rendah misalnya : air sungai, waduk, danau, dan rawa. Selain itu air permukaan dapat juga didefenisikan sebagai air yang berada disungai, danau, waduk, rawa, dan badan air lainnya yang tidak mengalami infiltrasi kedalam. Sumber air permukaan tersebut sudah banyak dipergunakan untuk kegiatan budidaya ikan. Sedangkan air tanah yaitu air hujan yang mengendap atau air yang berada dibawah permukaan tanah. Air tanah yang saat ini digunakan untuk kegiatan budidaya dapat diperoleh melalui cara pengeboran air tanah dengan kedalaman tertentu sampai diperoleh titik sumber air yang akan keluar dan dapat dipergunakan untuk kegiatan budidaya (Gusrina, 2008 : 52).

Dalam satu tempat budidaya ikan di kolam biasanya terdiri dari beberapa kolam yang memiliki fungsi sendiri-sendiri, mulai dari kolam pembibitan, kolam pembesaran sampai kolam yang siap panen. Ikan yang dibudidayakan di kolam biasanya bertujuan untuk konsumsi sendiri atau dijual. Ada juga yang dikhususkan untuk dipancing.

Dengan semakin banyaknya kolam pemancingan, menandakan usaha ini merupakan bisnis yang memberikan keuntungan secara ekonomis. Hal ini tampak dengan kian banyaknya lahan pemancingan yang menyediakan berbagai kenyamanan. Seperti menyediakan warung sebagai sarana makan untuk pemancing yang sedang berkunjung, dan menyediakan fasilitas lainnya seperti toko tempat menjual alat-alat pancing dan juga kamar mandi untuk kenyamanan para pemancing. Serta, untuk menarik banyak pengunjung sering diadakan lomba memancing dengan hadiah yang cukup besar, hadiah itu bisa berupa uang tunai ataupun barang.

Untuk dapat masuk dan memancing di kolam pancing, pemancing diwajibkan untuk membayar sejumlah uang untuk sebagai biaya sewa. Hal ini dikarenakan kolam pemancingan ini merupakan suatu bentuk usaha. Tinggi rendahnya biaya sewa tergantung pada beberapa hal, antara lain jumlah ikan yang diisikan ke kolam, kelengkapan fasilitas kenyamanan yang tersedia, lama waktu atau durasi memancing, dan lain-lain.

Usaha kolam pemancingan bukanlah usaha yang mudah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kolam pancing yang tutup oleh berbagai sebab. Sejak tahun 2000 - 2010 banyak kolam pancing baru yang buka, tetapi kolam pancing tersebut

tidak bertahan lama, hanya dua sampai tiga tahun kolam pancing itu bisa bertahan dan akhirnya tutup karena berbagai sebab. Kendala yang dihadapi suatu usaha kolam pancing biasanya masalah air kolam dan jumlah pengunjung yang sepi sehingga membuat pemilik usaha kolam pancing merugi, dan akhirnya memutuskan untuk menutup kolam.

Banyaknya kolam pancing yang tutup akibat tidak bisa menghadapi kendala yang dialami mengakibatkan jumlah kolam pancing yang dapat bertahan tidaklah banyak. Kolam pancing yang masih bisa bertahan sampai saat ini adalah kolam pancing yang memiliki strategi dalam mengelola kolam pancing dan mampu menghadapi kendala yang ada. Walaupun dengan berbagai kendala yang ada kolam pancing ini masih tetap bisa buka menjalankan usaha sampai saat ini. Kerena itulah peneliti ingin meneliti kolam pancing ini.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meneliti kolam pancing adalah sebagai berikut.

Saputra (2007) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumen dalam membuat keputusan memancing pada kolam pemancingan di Bogor. Dalam penelitiannya Saputra menjelaskan bahwa dalam mengambil keputusan konsumen memiliki beberapa tahap yaitu, tahap pengenalan kebutuhan, tahap pencarian informasi, tahap evaluasi alternatif, tahap pembelian dan tahap pasca pembelian.

Nasution (2009) melakukan penelitian mengenai peranan wisata pemancingan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. Dalam penelitiannya Nasution mengemukakan bahwa usaha wisata pemancingan secara nyata memberi manfaat terhadap masyarakat di sekitar

lokasi, manfaat tersebut antara lain, masyarakat memperoleh penghasilan dari berjualan makanan serta minuman di sekitar wilayah pemancingan, ketersediaan fasilitas listrik yang melengkapi kebutuhan masyarakat akan penerangan, ketersediaan fasilitas jalan yang bermanfaat menunjang kelancaran arus barang yang dilakukan oleh masyarakat, serta adanya wisata pemancingan mampu memperluas kesempatan kerja.

Rachman (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh aroma ikan tuna pada umpan terhadap hasil tangkapan ikan mas (*cyprinus carpio*) di kolam pemancingan. Hasil penelitian Rachman diketahui bahwa aroma ikan tuna pada umpan berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Untuk umpan tanpa aroma ikan tuna jumlah tangkapannya sebanyak 34 ekor. Umpan dengan komposisi aroma sebesar 2,5 gram memperoleh hasil tangkapan sebanyak 65 ekor dan umpan dengan komposisi penyedap aroma sebesar 5 gram memperoleh hasil tangkapan sebanyak 34 ekor. Komposisi penyedap aroma berpengaruh terhadap waktu respon ikan hingga mendekati umpan. Namun komposisi penyedap aroma sama sekali tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dari saat ikan mulai mendekati umpan sampai memakan umpan tersebut, dan lama waktu penarikan ikan dari kolam sampai ke darat.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga orang diatas merupakan penelitian tentang kolam pancing, tetapi fokus dari ketiganya berbeda mulai dari konsumen, kolam pancing sebagai tempat wisata dan pengaruh umpan. Penelitian kali ini memiliki fokus pada strategi rasional yang dilakukan oleh pengelola kolam agar

dapat mendapat keuntungan dan dapat menghadapi kendala yang ada agar kolam pancing dapat tetap buka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kolam pancing Slamet Rejo dan Agung Jaya?
2. Bagaimana strategi rasional dalam pengembangan kolam pancing Slamet Rejo dan Agung Jaya?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang strategi rasional serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kolam pancing Selamet Rejo dan Agung Jaya.

1.4. Manfaat

- Akademis

Sebagai bentuk atas pengembangan ilmu antropologi ekonomi mengenai usaha kolam pancing.

- Praktis

Memberikan informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan seperti pembaca yang akan mulai memancing diharap akan lebih mengetahui apa saja yang diperlukan saat memancing di kolam pancing dan kolam pancing jenis apa yang cocok untuk pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kolam pancing merupakan kolam buatan yang diisi air dengan sengaja dan dimasuki ikan dengan jenis tertentu, yang nantinya ikan akan bisa dipancing oleh pengunjung ikan dengan terlebih dahulu membayar sewa lapak untuk memancing. Kolam pancing biasanya juga menyewakan peralatan memancing serta menjual umpan yang digunakan untuk memancing.

Kolam pancing dalam pengembangannya banyak menghadapi kendala atau faktor penghambat, seperti kurangnya pasokan air atau kematian ikan di kolam. Untuk dapat mengatasi kendala ini diperlukan adaptasi agar mendapat solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena (www.wikipedia.com di akses pada tanggal 27 juni 2015 pukul 09.10). dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan.

Ekonomi rasional merupakan suatu tindakan dimana manusia selalu mempertimbangkan untung rugi serta mengevaluasi hasil terbaik yang mungkin

dicapai dikaitkan dengan pilihannya sesuai preferensi dan nilai-nilai yang dianutnya (Popkin Dalam Ahimsa, 2003: 31).

Strategi rasional adalah suatu cara yang digunakan manusia untuk mendapatkan hasil terbaik yang mungkin dicapai. Manusia dalam menjalankan suatu usaha selalu berpikir dengan latar belakang ingin mendapat keuntungan ekonomi. Dengan melakukan hal ini mereka akan mendapat penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini pengelola kolam pancing melakukan berbagai cara agar kolam pancing miliknya ramai didatangi oleh pengunjung. Dengan ramainya pengunjung maka keuntungan yang didapat akan menjadi semakin besar pula. Oleh karena itu pengelola kolam pancing harus mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul pada kolam pancing tersebut.

Adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Penyesuaian dua arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup (Haviland, 1985: 03). Dalam sebuah usaha di perlukan adanya perubahan untuk dapat bertahan dari masalah yang dialami sehari-hari. Terlebih lagi usaha kolam pancing yang tergantung pada kepuasan pemancing yang datang ke kolam. Pemilik kolam akan beradaptasi dengan berubahnya kondisi di alam dan kondisi pemancing itu sendiri, sebagai contoh saat suplai air dari sungai berkurang maka pemilik kolam akan menggunakan air tanah yang diperoleh dari pompa untuk mencukupi jumlah kebutuhan air kolam.

Adaptasi sebagai suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang ingin dilaksanakan sebagai usaha penyesuaian (Bennet dalam Sukadana 1983 : 18). Pemilik kolam melakukan perubahan – perubahan yang terencana untuk dapat mempertahankan usaha kolam pancing agar dapat tetap ada pemancing yang mau datang ke kolam tersebut, perubahan itu seperti memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada dalam kolam.

Menurut Ahimsa (2003: 71) proses adaptasi sebagai perubahan dalam pola tingkah laku untuk memenuhi syarat minimal agar manusia dapat melangsungkan kehidupan dalam suatu lingkungan tertentu. Melakukan adaptasi manusia sebagai makhluk hidup harus melakukan penyesuaian tingkah laku agar cocok dengan lingkungannya. Ukuran cocok atau tidaknya tingkah laku di dalam suatu lingkungan tertentu adalah apabila makhluk hidup atau manusia dapat tetap bertahan hidup di lingkungan di mana mereka berada.

Pengetahuan yang dimiliki individu mengenai lingkungannya, baik sosial, fisik, atau budaya harus digunakan sebaik-baiknya dalam proses adaptasi. Pengetahuan ini diperoleh dari berbagai pengalaman serta dari hubungan langsung dengan lingkungan itu sendiri. Berbagai hal yang diperoleh lewat orang lain dapat disampaikan melalui simbol, tertulis ataupun lisan. Informasi ini berisi kategorisasi-kategorisasi, strategi-strategi untuk berhadapan dengan atau memanfaatkan lingkungan tertentu serta aturan-aturan yang ada (Ahimsa, 2003: 72). Pemilik usaha kolam pancing mengetahui tentang keadaan lingkungan disekitar kolam dan membuat aturan untuk menghindari adanya terjadi masalah dalam pengelolaan kolam seperti membatasi jam memancing untuk tidak lebih

dari jam dua belas malam agar warga sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya orang asing dilingkungan sekitar.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan pada saat penelitian untuk mendapatkan data deskripsi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui pola kerja, adaptasi dari faktor pendukung dan penghambat dari dua kolam pancing, yaitu kolam pancing Slamet Rejo dan Agung Jaya.

Pertama kalinya peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas ilmu sosial dan politik di Universitas Airlangga. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian surat izin ini diberikan pada pemilik kolam pancing Slamet Rejo dan kolam pancing Agung Jaya.

Untuk mendapatkan data yang memadai peneliti melakukan observasi pada tempat penelitian secara langsung. Dengan begitu akan diketahui aktivitas yang ada pada kolam pancing tersebut, hal ini meliputi aktivitas dari pemilik kolam pancing, pekerja di kolam pancing maupun pengunjung dari kolam pancing. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, hal ini bertujuan untuk memudahkan pencarian data deskriptif. Alasan lain adalah untuk memudahkan terjalinnya interaksi antara peneliti dan pemilik kolam pancing, serta orang-orang yang berada di sekitar kolam pancing tersebut yang dapat menyumbangkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian.

1.6.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, karena secara langsung penelitian ini dilakukan di kolam pancing Slamet rejo kecamatan krian dan kolam pancing Agung jaya kecamatan sukodono.

Pada penelitian ini peneliti memilih kolam pancing Slamet rejo dan kolam pancing Agung jaya dengan pertimbangan kedua kolam pancing ini sudah ada dan bertahan sejak buka sampai sekarang sudah lebih dari lima tahun, dan pada waktu itu tidak pernah tutup. Hal itu membuktikan kolam pancing mampu beradaptasi dengan kendala yang ada yang sering membuat kolam pancing lainnya gulung tikar atau tidak mampu beroperasi lagi.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat jawaban dari pertanyaan penelitian diperlukan adanya data yang berasal dari objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan berapa teknik pengumpulan data, guna memperoleh gambaran mengenai gejala atau fenomena sosial budaya, baik dalam tingkah laku maupun yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni sebagai berikut:

1.6.2.1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dimana peneliti mengamati obyek secara langsung. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

pengindraan (Bungin, 2007:115). Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan datang ke kolam pancing Slamet Rejo dan kolam pancing Agung Jaya sebagai pengunjung untuk memancing ikan sekaligus mengamati keadaan di sekitar kolam pancing. Beberapa hal yang termasuk dalam pengamatan adalah kualitas air, adanya saluran pembuangan air, adanya pompa air untuk mengalirkan air, kira-kira jumlah ikan yang ada di kolam, dan frekuensi ikan yang berhasil dipancing pada hari tersebut.

Observasi pertama kali dilakukan di kolam pancing bukan lomba Slamet rejo pada tanggal 11 November 2013. Peneliti datang ke kolam pancing untuk melihat keadaan sekitar kolam pancing serta untuk mengetahui lokasi tepatnya kolam pancing bukan lomba Slamet rejo berada. Observasi ini dilakukan beberapa kali dalam waktu dua minggu. Dari observasi ini didapatkan data tentang jenis ikan yang dapat dipancing, jenis umpan yang digunakan pengunjung, jumlah pengunjung rata-rata dalam hari kerja yaitu hari senin sampai sabtu dan jumlah pengunjung pada hari libur yaitu pada hari minggu.

Setelah itu peneliti melakukan observasi partisipasi dengan cara ikut menjadi pengunjung yang memancing di kolam ini, observasi ini dimulai pada tanggal 25 November 2013. Dari observasi partisipasi ini didapatkan data tentang harga sewa lapak, jumlah ikan yang dimasukkan ke lapak pengunjung, dan jam berapa kolam pancing buka sampai kolam pancing tutup.

Observasi pada kolam pancing lomba Agung jaya mulai dilakukan pada tanggal 13 Maret 2014. Dari observasi ini didapatkan data tentang jenis ikan yang

dapat dipancing, jenis umpan yang digunakan pengunjung, dan jumlah pengunjung saat lomba dilaksanakan.

Setelah itu peneliti melakukan observasi partisipasi di kolam pancing lomba Agung jaya pada tanggal 20 Maret 2014. Peneliti mendaftar sebagai peserta lomba dan ikut memancing bersama pengunjung. Dari observasi partisipasi ini didapatkan data tentang harga tiket lomba, waktu lomba dimulai sampai selesai, dan cara penimbangan ikan yang dilakukan di kolam pancing ini.

Ketika melakukan proses pengamatan, peneliti juga menggunakan bantuan *camera digital* untuk mengambil foto yang relevan dengan pokok penelitian, seperti lapak yang ada di kolam pancing, pengunjung yang sedang memancing, dan keadaan sekitar kolam pancing.

1.6.2.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu hal yang penting dalam proses pengumpulan data setelah observasi. Tujuan wawancara mendalam agar peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2001: 133).

Wawancara mendalam dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar peneliti dan informan tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Wawancara mendalam dilakukan pada keadaan yang santai, luwes, tidak berada

dalam tekanan agar tercipta hubungan yang akrab dan kekeluargaan antara peneliti dan informan. Peneliti juga mengembangkan pedoman wawancara agar mendapatkan data yang lebih terperinci sehingga dapat mendukung data dengan lebih baik. Penggunaan alat bantu rekam yang berupa *voice recorder* digunakan peneliti agar dapat membantu ketika proses wawancara berlangsung karena terbatasnya daya ingat peneliti serta untuk mengingat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

Saat melakukan wawancara peneliti memilih waktu yang sekiranya tidak mengganggu aktivitas dari informan. Untuk wawancara pemilik kolam pancing bukan lomba Slamet Rejo dilakukan pada malam hari yaitu sekitar jam tujuh malam, karena pada waktu itu adalah waktu di mana pemilik kolam telah menyelesaikan semua pekerjaannya. Untuk pekerja yang membantu di kolam dilakukan di pagi hari pada jam 6.30 pagi dimana pekerja baru datang ke kolam dan bersiap untuk bekerja. Karena kolam pancing buka jam tujuh pagi maka masih ada waktu untuk melakukan wawancara. Untuk pengunjung kolam pancing yaitu pemancing wawancara dilakukan di pagi hari antara jam 07.00 – 09.00 pagi pada saat pengunjung pertama datang dan belum mulai memancing. Karena jika pengunjung sudah mulai memancing pengunjung biasanya akan menolak untuk di wawancarai.

Untuk kolam pancing lomba Agung jaya wawancara pada pemilik kolam dilakukan pada pagi hari sekitar jam sembilan pagi, waktu ini dipilih karena kegiatan lomba dilakukan pada malam hari jadi saat pagi hari pemilik memiliki waktu untuk wawancara. Untuk pekerja kolam wawancara dilakukan pada sore

hari dimana mereka datang ke kolam untuk melakukan persiapan lomba, sedangkan untuk pengunjung wawancara dilakukan setengah jam sebelum lomba dimulai, pada waktu ini pengunjung sedang menyiapkan umpan yang akan digunakan untuk memancing. Pedoman wawancara yang dipakai dalam wawancara dapat dilihat pada lampiran tiga.

1.6.3. Teknik Penentuan Informan

Subjek pada penelitian ini adalah informan, dimana informan adalah orang yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan ketentuan bahwa yang dipilih sebagai informan adalah orang yang mengetahui objek penelitian.

Ada beberapa kriteria untuk memilih seseorang untuk dijadikan sebagai informan (Spradley, 1997 : 61-70), yaitu :

1. Enkulturasasi penuh

Informan tersebut merupakan pendukung dan hidup dalam kebudayaannya, sehingga mereka benar-benar mengerti mengenai latar belakang kebudayaannya, selain itu mereka bertindak dengan meyakini sesuai dengan konsep kebudayaannya.

2. Keterlibatan Langsung

Pada saat berlangsung penelitian, orang tersebut masih hidup dan terlibat secara langsung dalam lingkungan kebudayaannya sehingga mereka dengan baik dapat memberikan gambaran yang benar.

3. Suasana budaya yang tidak dikenal atau masih asing bagi peneliti

Dengan latar belakang yang masih asing oleh peneliti menyebabkan peneliti tetap berlaku obyektif dan sensitif terhadap obyek penelitiannya dengan membiarkan seorang informan berlaku seperti apa adanya.

4. Mempunyai waktu yang cukup

Informan yang dipilih menjadi penuntun peneliti harus mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai keterangan terhadap penelitian yang dilakukan.

5. Tidak menganalisa

Informan yang dapat belajar untuk merespon pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu, sehingga lebih bersifat apa adanya.

Dari kriteria tersebut informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam usaha kolam pemancingan ini seperti pemilik kolam pemancingan, keluarga pemilik kolam pemancingan. Karyawan kolam pemancingan dan pengunjung kolam pemancingan.

Pemilik kolam merupakan orang yang memiliki usaha kolam pemancingan ini dan mengetahui kendala yang dihadapi saat menjalankan usaha kolam pemancingan ini dan juga solusi untuk kendala tersebut agar kolam pancing dapat tetap buka.

Keluarga pemilik kolam merupakan orang yang terlibat langsung dengan pemilik kolam pemancingan dalam mengelola usaha kolam pemancingan dan juga merasakan langsung kendala yang dihadapi saat menjalankan usaha ini.

Karyawan kolam pemancingan merupakan orang yang bekerja di kolam pemancingan dan merawat kolam serta membantu pemilik kolam pemancingan dalam menghadapi kendala yang dihadapi oleh kolam pemancingan.

Pengunjung kolam merupakan objek dari usaha kolam pemancingan ini. Suka atau tidaknya mereka datang adalah yang menentukan keberlangsungan usaha kolam pemancingan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Daftar Informan

Kolam Pancing Lomba “Agung Jaya”			Kolam Pancing Bukan Lomba “Slamet Rejo”		
No.	Nama	Keterangan	No.	Nama	Keterangan
1.	Suryadi	Pemilik Kolam	1.	Komari	Pemilik Kolam
2.	Umi	Pengelola Warung	2.	Asiyah	Pengelola Warung
3.	Samsuri	Penyerok Ikan	3.	Bambang	Pekerja Kolam
4.	Abdulah	Pemandu Lomba	4.	Dian	Pemancing
5.	Musta’im	Penjaga Parkir	5.	Basuni	Pemancing
6.	Sagita	Pemancing	6.	Gunawan	Pemancing
7.	Joni	Pemancing	7.	Andri	Pemancing
8.	Kembang Asem	Pemancing	8.	Rochman	Pemancing
			9.	Muktar	Pemancing

Sumber: Data Lapangan, 2014

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Komari (57 tahun) adalah pemilik kolam pancing Slamet Rejo. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang sejarah kolam pancing, pengelolaan kolam pancing dan adaptasi yang dilakukan kolam pancing.
2. Asiyah (54 tahun) merupakan istri dari bapak komari pemilik kolam pancing Slamet Rejo. Yang mengetahui tentang sejarah berdirinya kolam

pancing Slamet Rejo, serta pengurus warung yang ada di kolam pancing Slamet Rejo.

3. Bambang (51 tahun) adalah pekerja yang membantu dalam pengelolaan kolam pancing Slamet Rejo.
4. Suryadi (63 tahun) adalah pemilik dari kolam pancing Agung Jaya. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang sejarah kolam pancing, pengelolaan kolam pancing dan adaptasi yang dilakukan kolam pancing.
5. Umi (25 tahun) merupakan pengelola warung dan anak dari bapak Suryadi pemilik kolam pancing Agung Jaya.
6. Samsuri (51 tahun) bekerja sebagai penyerok ikan di kolam pancing Agung Jaya.
7. Abdulah (53 tahun) pemandu lomba di kolam pancing Agung Jaya.
8. Musta'im (25 tahun) penjaga parkir di kolam pancing Agung Jaya.
9. Dian (30 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
10. Basuni (37 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
11. Gunawan (57 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
12. Andri (23 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
13. Rochman (42 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
14. Muktar (55 tahun) pemancing di kolam pancing Slamet Rejo.
15. Sagita (45 tahun) pemancing di kolam pancing Agung Jaya.
16. Joni (47 tahun) pemancing di kolam pancing Agung Jaya.
17. Kembang Asem (43 tahun) pemancing di kolam pancing Agung Jaya.

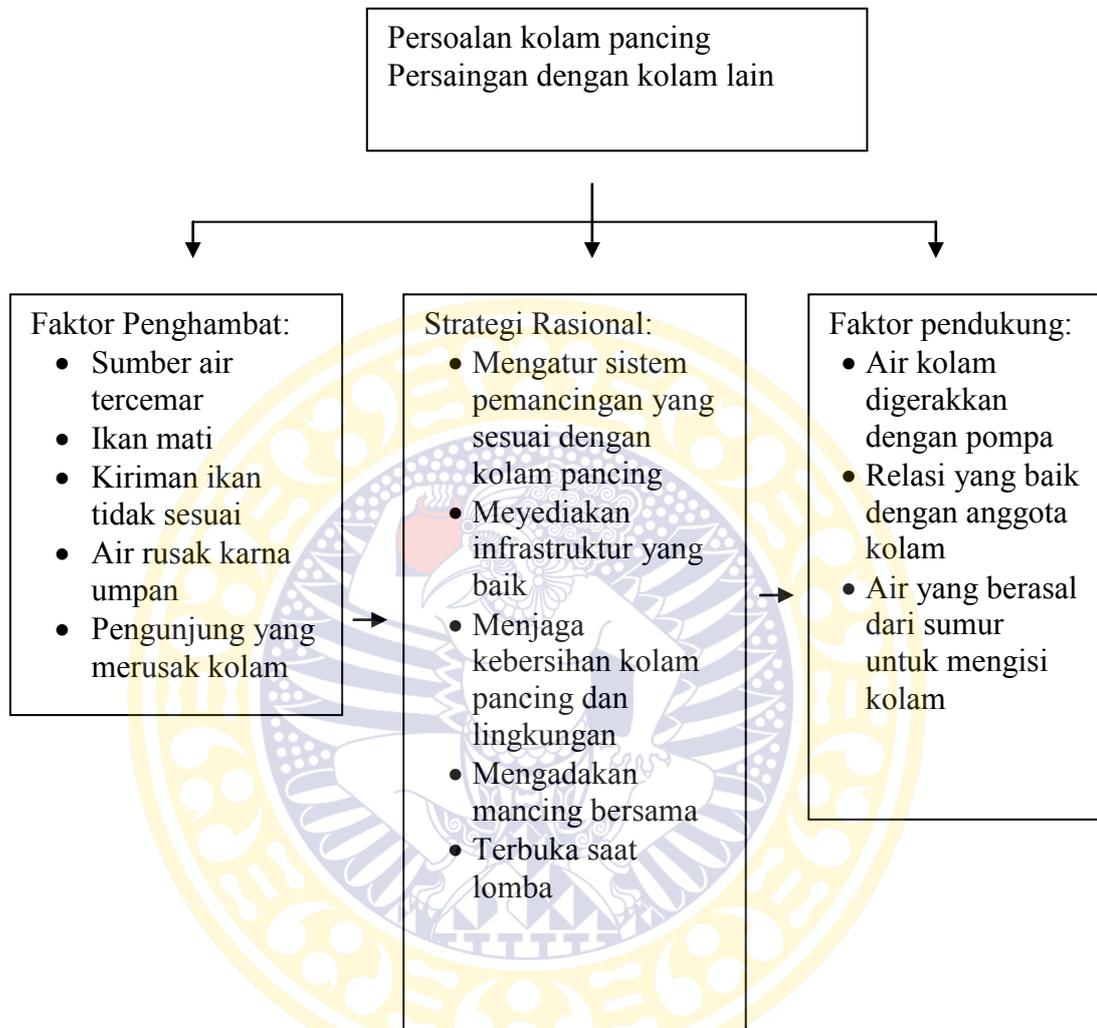
18. Nopi (32 tahun) pemancing di kolam pancing Agung Jaya.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, internet, dan buku selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema dan sub tema yang dituliskan dalam penelitian, yang kemudian diinterpretasikan dengan konsep dan teori.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis secara kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan umum dalam mengolah data. Penerapannya, data hasil wawancara dengan observasi didiskripsikan sebagai penjelasan secara terperinci tentang permasalahan strategi rasional tentang pengembangan kolam pancing lomba dan bukan lomba. Proses penganalisaan akan dibantu dengan acuan-acuan pustaka terkait yang dapat dijadikan dasar pemikiran. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mengacu pada teori strategi rasional Samuel Popkin, untuk hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskripsi untuk menghasilkan kata-kata tertulis atau suatu simpulan-simpulan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1.1.

Gambar 1.1. Bagan Analisis



Sumber: Data lapangan, 2014